

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Film sebagai media komunikasi memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan melalui gabungan gambar bergerak, teknologi kamera, pencahayaan, warna, dan suara. Sebagai media massa, film mampu membangkitkan emosi, harapan, tangis, dan tawa pada penontonnya (Saejoon, 2014). Oleh karena itu, tujuan setiap pembuat film adalah menciptakan pengalaman yang kuat bagi penonton melalui cerita dan visual yang disajikan.

Salah satu teknik yang digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah teknik *film look*. *Film look* memiliki peran penting dalam menciptakan *mood* atau tampilan yang diinginkan serta meningkatkan kepuasan penonton. Teknik ini dapat dicapai melalui proses *color correction* dan *color grading*, di mana potensi rekaman video dapat dioptimalkan (Lestari, 2017).

Menurut Alexis Van Hurkman, seorang ahli dalam bidang *color grading* dan penulis buku "*Color Correction Handbook*", *color correction* dapat diartikan sebagai proses penyesuaian dan koreksi warna pada *footage* atau rekaman video. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tampilan visual yang lebih seimbang, akurat, dan sesuai dengan niat pembuat film. Sementara itu, *color grading* dapat diartikan sebagai proses artistik dalam mengatur dan mengubah warna dalam sebuah film. Hal ini melibatkan penyesuaian, manipulasi, dan penerapan gaya tertentu pada tampilan warna untuk mencapai tujuan artistik yang diinginkan (A. , V. Hurkman, 2014). *Color grading* memungkinkan pembuat film untuk menciptakan *mood*, atmosfer, dan nuansa yang unik dalam sebuah film. Melalui pengaturan warna, pembuat film dapat memberikan identitas visual yang konsisten, membedakan antara adegan yang berbeda, dan mengekspresikan emosi serta pesan secara lebih kuat kepada penonton.

Hurkman juga menekankan bahwa *color grading* bukan hanya sekedar menyesuaikan warna, namun juga alat untuk menceritakan cerita. Dengan menggunakan teknik *color grading* yang tepat, pembuat film dapat mempengaruhi cara penonton merespons adegan dan memperkuat pengalaman

mereka dalam menonton film. Melalui proses *color grading*, warna dalam film disesuaikan dengan tema, alur cerita, dan isi film untuk menciptakan suasana yang konsisten dan mempengaruhi penonton. Dengan demikian, *color correction* dan *color grading* menjadi elemen kunci dalam menciptakan film yang baik.

Namun, teknik *color correction* dan *color grading* merupakan proses pasca produksi yang penting namun seringkali diabaikan atau kurang diperhatikan oleh *filmmaker* pemula dan indie. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Charles Haine (2019) seorang *filmmaker & entrepreneur* asal Amerika Serikat dalam bukunya, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, banyak sutradara di kalangan film indie yang memiliki pemahaman yang terbatas tentang pengolahan warna dan kurang memiliki referensi terkait *look* atau suasana yang ingin diciptakan dalam film mereka. Kedua, keterbatasan waktu dan anggaran juga menjadi hambatan dalam menerapkan teknik ini. Proses *color correction* dan *color grading* membutuhkan waktu dan sumber daya yang cukup untuk menghasilkan hasil yang memuaskan. Ketiga, kekurangan kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk melakukan tahap *post production* ini juga menjadi faktor penghambat. Kevin Shaw, *President of Colorist Society International* juga mengemukakan bahwasanya "*Color correction is often the most misunderstood stage of the filmmaking process. It can be daunting, confusing, and even in some cases, completely forgotten*" [Koreksi warna seringkali merupakan tahap proses pembuatan film yang paling disalahpahami. Itu bisa menakutkan, membingungkan, dan bahkan dalam beberapa kasus, benar-benar terlupakan]. Salah satu contoh kasus yang mencerminkan hal tersebut dapat ditemukan oleh peneliti dalam film pendek indie berjudul "Kitiran" yang dipublikasikan di saluran *YouTube*.

Kitiran merupakan sebuah karya film pendek berdurasi 5 menit bergenre drama yang ditulis dan disutradarai oleh Imam Syafi'I yang merupakan seorang *filmmaker* indie dan mahasiswa film pada tahun 2020. Film ini secara garis besar menceritakan sosok laki-laki bernama Ndaru (22), pekerja lepas fotografi yang baru saja menyelesaikan studi di luar kota. Tinggal jauh dari kedua orang tuanya hingga disulitkan untuk memenuhi kebutuhan hidup di

perantauan. Melalui kegelisahannya, Ndaru mencoba untuk menuangkannya ke dalam karya-karya fotonya. Film Kitiran memiliki cerita yang menarik dan sinematografi yang baik, namun dari segi visual (*look*), warna dalam film terlihat *flat* (datar) dan *raw* (mentah). Hal ini mengindikasikan bahwa teknik *color correction* dan *color grading* tidak diterapkan pada tahap pasca produksi film. Akibatnya, film terlihat monoton dan kurang memiliki daya tarik visual yang kuat.

Warna yang terlihat *flat* dan *raw* menunjukkan bahwa tidak ada penyesuaian yang dilakukan terhadap warna dalam film. Tidak adanya teknik *color correction* membuat warna-warna dalam film tidak terlihat seimbang dan tidak mencerminkan suasana yang diinginkan. Selain itu, ketidaktetapan warna juga dapat mengurangi kejelasan dan kedalaman gambar, membuat film terlihat kurang menarik secara visual. Ketika *color correction* dan *color grading* tidak diterapkan dengan baik, gambar film cenderung terlihat kurang hidup dan kurang memikat perhatian penonton. Warna-warna yang tidak seimbang dapat memberikan kesan yang tidak profesional dan mengurangi pengalaman visual penonton dalam menyaksikan film. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan teknik *color correction* dan *color grading* dengan cermat dalam proses pasca produksi film, termasuk dalam film Kitiran. Dengan melakukan penyesuaian warna yang tepat, film dapat memiliki tampilan yang lebih menarik, suasana yang lebih terasa, dan meningkatkan kualitas secara keseluruhan.

Film Kitiran merupakan contoh yang relevan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Charles Haine. Dalam film ini, terlihat jelas bahwa teknik *color correction* dan *color grading* tidak diterapkan, yang menghasilkan tampilan visual yang kurang optimal. Hal ini menjadi fokus utama penelitian, di mana peneliti tertarik untuk melakukan percobaan dengan mengimplementasikan teknik *color correction* dan *color grading* pada film ini, dengan izin langsung dari sang *filmmaker*.

Tujuan dari percobaan ini adalah untuk menggunakan dan menguji konsep umum dari teknik *color correction* dan *color grading* dalam meningkatkan kualitas tampilan dan suasana film. Selanjutnya, hasil atau *output* dari

implementasi ini akan dianalisis secara lebih detail untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan secara kualitatif terhadap hasil implementasi teknik *color correction* dan *color grading* pada film Kitiran. Melalui wawancara dengan sutradara atau kreator film Kitiran, peneliti memperoleh perspektif yang berharga mengenai implementasi tersebut. Analisis kualitatif ini bertujuan untuk memahami perubahan visual yang terjadi setelah penerapan teknik *color correction* dan *color grading*, serta mengevaluasi dampaknya terhadap tampilan film secara keseluruhan.

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi *filmmaker* indie lainnya untuk menerapkan teknik *color correction* dan *color grading* dalam produksi film mereka, terutama dalam film pendek. Menariknya, teknik ini dapat menjadi parameter dalam menentukan apakah suatu karya film termasuk dalam kelas profesional atau amatir. Selain itu, dengan menerapkan teknik ini, film yang dibuat dengan anggaran rendah pun memiliki potensi untuk meningkatkan harga jualnya, karena tampilan visual yang lebih menarik dan berkualitas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah dipaparkan dari latar belakang, bisa dinyatakan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *color correction* & *color grading* pada film Kitiran?
2. Bagaimana hasil implementasi *color correction* & *color grading* untuk meningkatkan *look* & *mood* film Kitiran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengimplementasikan *color correction* & *color grading* pada film Kitiran.
2. Untuk mengetahui analisis teknik implementasi *color correction* & *color grading* dalam meningkatkan *look* & *mood* film Kitiran.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik dalam segi teoritis maupun praktis bagi dunia perfilman, khususnya dalam konteks film indie. Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis:

Penelitian ini dapat memperkaya teori dan konsep mengenai *color correction*, *color grading*, dan pengaruhnya terhadap *look & mood* dalam film, terutama dalam konteks film indie.

2. Manfaat secara Praktis:

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman yang mendalam tentang teknik *color correction* dan *color grading* dalam pembuatan film pendek. Mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengkoreksi warna untuk meningkatkan kualitas visual dan memanipulasi warna untuk menciptakan suasana yang diinginkan dalam film. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang industri perfilman dan proses pasca produksi film. Mahasiswa dapat mengaplikasikan penelitian ini dalam proyek-proyek film mereka sendiri atau dalam karir di industri perfilman. Dengan demikian, penelitian ini memberikan manfaat langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan persiapan profesional mahasiswa di bidang perfilman.

b. Bagi Institusi

Menambah tulisan ilmiah ataupun memperkaya informasi terkait *color correction* ataupun *color grading* dan dapat memanfaatkan tulisan penelitian ini sebagai sumber pengajaran ataupun menjadi referensi bagi pengembangan penelitian di masa yang akan datang dengan topik yang terkait. Penelitian ini akan meningkatkan reputasi UPI sebagai lembaga yang menghasilkan penelitian inovatif dan relevan dalam bidang perfilman. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan ajar bagi program studi yang terkait dengan perfilman di UPI, memperkaya kurikulum dan pengalaman belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas jaringan kerjasama UPI dengan

industri perfilman, baik dalam hal penelitian maupun penerapan teknik *color correction* dan *color grading*.

c. Bagi Ekosistem Film dan Televisi

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang teknik *color correction* dan *color grading*, yang dapat meningkatkan kualitas visual dalam produksi film pendek indie. Dengan implementasi yang tepat, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman visual yang lebih mendalam, memperkuat narasi, dan menciptakan atmosfer yang lebih menarik dalam film. Hal ini akan berdampak positif pada daya tarik dan kompetitivitas film indie, serta memberikan pengalaman sinematik yang lebih memuaskan bagi penonton. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya dan meningkatkan kualitas produksi dalam ekosistem film dan televisi secara keseluruhan.

d. Bagi Industri

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi dan analisis *color correction* dan *color grading*. Dengan menerapkan temuan penelitian ini, produser, sutradara, dan editor dapat meningkatkan kualitas visual film pendek indie, menciptakan tampilan yang lebih menarik dan profesional. Hal ini membantu menciptakan daya tarik yang lebih besar bagi penonton dan meningkatkan reputasi film tersebut. Selain itu, melalui analisis terperinci terhadap kelebihan dan kekurangan setiap versi implementasi, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi perfilman dalam memahami efek dan pengaruh yang dihasilkan oleh *color correction* dan *color grading* terhadap *mood* dan suasana film. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, industri perfilman dapat mengarahkan pengambilan keputusan kreatif yang lebih cerdas dan efektif dalam menghasilkan film pendek indie yang memiliki dampak emosional yang kuat.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang mencakup uraian sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II, memaparkan susunan kajian teori yang berkaitan dengan film pendek, film indie, *color correction*, *color grading*, *colorist*, warna, *look & mood* pada film dan penelitian terdahulu.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III, peneliti memaparkan terkait tahapan-tahapan penelitian yang mencakup metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode implementasi editing *color correction & color grading* pada film Kitiran.

## BAB IV TEMUAN DAN BAHASAN

Pada BAB IV, dalam bab ini ada dua hal utama yang dibahas atau dipaparkan oleh peneliti, diawali (1) deskripsi film pendek indie Kitiran, (2) perbandingan implementasi editing *color correction & color grading* (3) analisis dan evaluasi perbandingan hasil implementasi (4) temuan dari wawancara dengan sutradara film Kitiran terkait penilaian terhadap implementasi *color correction & color grading* yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan *look & mood* film pendek indie Kitiran.

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada BAB V, memaparkan kesimpulan hasil dari pertanyaan-pertanyaan penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan *color correction & color grading* dalam meningkatkan *look & mood* pada film pendek indie Kitiran. Selanjutnya, pada bagian rekomendasi, peneliti memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Rekomendasi ini ditujukan kepada pihak-pihak terkait seperti *filmmaker* indie yang dapat mengimplementasikan hasil penelitian ini dalam praktik mereka. Rekomendasi ini juga dapat merujuk pada penelitian lanjutan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan atau memperdalam topik yang sama.